

**EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU DALAM MENINGKATKAN
CAKUPAN IMUNISASI DASAR PADA BALITA DI DESA HARIANG
KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Administrasi Publik



OLEH

INDAH DEWI LUSIANA

NPM : 2022074

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2025

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : Indah Dewi Lusiana
NPM : 2022074
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU DALAM
MENINGKATKAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR PADA
BALITA DI DESA HARIANG KECAMATAN BANUA LAWAS
KABUPATEN TABALONG.

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui
proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program
studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 10 Oktober 2025

Pembimbing 1



Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP

NUPTK. 3357767668130243

Pembimbing 2



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A

NUPTK. 2436770671130263

Mengetahui
Plt. Ketua Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 199211004 201509 021

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong** ” dengan harapan semoga proposal ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi bagi kita semua. Penulis proposal ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Meskipun saya telah berusaha dengan sebaik-baiknya dalam Menyusun sistematika skripsi maupun penyusunan dalam kalimat. Oleh karena itu, saya sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya para pembaca.

Hariang, 23 September 2025

Indah Dewi Lusiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Tinjauan Teoritis.....	16
C. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Penelitian dan Filsafat Postpositivisme	28
C. Tipe Penelitian.....	29
D. Data Dan Sumber data	29
E. Desain Operasional Peneliti	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Uji Kredibilitas Data	34
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informasi Peneliti	31
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah dan Masyarakat dalam mencapai keberhasilan Pembangunan nasional sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya SDM yang ada diharapkan memiliki kualitas prima, Tangguh, serta menguasai pengetahuan dan teknologi (Adisasmito, 2007).

Posyandu merupakan salah satu strategi utama dalam pelayanan kesehatan primer di Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Posyandu menyediakan layanan berbasis masyarakat yang meliputi pemantauan pertumbuhan anak, layanan imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil dan balita. pendekatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan perbaikan kesehatan secara menyeluruh. Meskipun telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan cakupan layanan kesehatan dasar, tantangan yang dihadapi posyandu termasuk keterbatasan sumber daya, koordinasi antarlembaga, dan peningkatan kualitas layanan. Dengan memperkuat peran kader, peningkatan fasilitas dan dukungan, serta melibatkan masyarakat secara aktif, posyandu dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, Imunisasi merupakan upaya memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. menurunnya kunjungan imunisasi bayi dan balita

dapat mengakibatkan meningkatnya risiko terjangkit penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga menimbulkan terjadinya kejadian luar biasa.

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kesakitan dan kematian pada bayi. Upaya pemberian imunisasi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan pada bayi. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah: tuberculosi, difteri, pertusis, campak, tetanus dan polio, ketidaklengkapan imunisasi pada bayi dapat disebabkan beberapa hal yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat, jadwal, ketakutan efek imunisasi dan adanya persepsi masyarakat yang salah tentang imunisasi. Kegiatan posyandu dilakukan oleh para tenaga kesehatan dan pendampingan kader balita mulai dari pendaftaran, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan hasil, penyuluhan gizi dan pelayanan kesehatan. Dengan berbagai macam jenis imunisasi BCG, DPT, Campak, DPT booster dan campak booster. Berdasarkan hasil kegiatan hal-hal yang dapat disarankan kiranya perlu dilakukan penyuluhan kesehatan disetiap kegiatan posyandu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan, meningkatkan peran ibu dalam berbagai kegiatan masyarakat guna menurunkan angka kematian dan kematian ibu dan maupun balita, dan meningkatkan kerjasama baik lintas program maupun lintas sector untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sumber daya manusia yang sehat dan kualitas, merupakan modal utama Pembangunan Kesehatan, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh seluruh komponen bangsa, agar Masyarakat dapat menikmati hidup sehat guna mewujudkan derajat Kesehatan yang optimal. Permasalahan

Kesehatan yang ada merupakan tanggung jawab Bersama baik individu, Masyarakat, pemerintah maupun swasta karena program yang dijalankan pemerintah tidak akan berjalan optimal tanpa adanya peran serta partisipasi dari semua pihak (Kemenkes RI, 2013).

kondisi Indonesia dalam lima tahun terakhir dihadapkan pada pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga kekebalan tubuh agar tidak mudah terkena virus. Begitupula dengan balita yang rentan terkena penyakit jika sistem kekebalan tubuhnya tidak terlindungi. salah satu upaya untuk melindungi sistem kekebalan tubuh pada balita adalah imunisasi yang dilakukan secara berkala. selama masa pandemi covid-19 ini terdapat penurunan jumlah balita yang telah diimunisasi, yakni hanya mencapai 37,20% dari target 79,30%. Untuk itu diharapkan posyandu dapat berperan aktif dalam meningkatkan program imunisasi pada balita, yang menjadi fokus perhatian dalam mengoptimalkan peran posyandu untuk meningkatkan program imunisasi tersebut adalah masyarakat yang memiliki balita namun belum aktif mengikuti program imunisasi.

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum jelas cita-cita bangsa Indonesia yang sekaligus merupakan tujuan Nasional Bangsa. Tujuan Nasional tersebut Adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadaan sosial.

Untuk memajukan tujuan nasional tersebut diselenggarakanlah upaya pembangunan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu, termasuk di antaranya pembangunan kesehatan. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di laksanakan berdasarkan prinsip non-diskriminatif, partisipatif, perlindungan dan berkelanjutan. Peran serta masyarakat sangat besar dalam keberhasilan pembangunan, termasuk di sektor kesehatan. Peran serta masyarakat di definisikan sebagai partisipasi seluruh anggota masyarakat, individu, keluarga maupun kelompok guna bersama-sama bertanggung jawab mengembangkan kemandirian, menggerakkan serta melaksanakan upaya kesehatan (Widagdo, 2006). Peran serta masyarakat semakin terasa keberadaannya dengan hadirnya Posyandu sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang merupakan wujud nyata peran serta mereka dalam pembangunan kesehatan (Depkes RI, 2001).

Dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2014 pasal 354 ayat 1 dijelaskan bahwa untuk mendorong partisipasi masyarakat maka pemerintah daerah: menyampaikan informasi tentang penyelenggaraan pemerintah daerah kepada masyarakat, mendorong kelompok dan organisasi masyarakat untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan pemerintah daerah melalui dukungan pengembangan kapasitas masyarakat, mengembangkan kelembagaan dan mekanisme pengambilan keputusan yang memungkinkan kelompok dan organisasi kemasyarakatan dapat terlibat secara aktif dan kegiatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang di kelola dan di selenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Salah satu fungsi Posyandu ialah salah satu wadah komunikasi, alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas. Menurut Depkes RI (2001)

Meningkatkan Kualitas pelaksanaan program Posyandu merupakan tujuan khusus dari Revitalisasi Posyandu yang salah satunya yaitu meningkatkan pengelolaan dalam pelayanan Posyandu, memperluas sistem Posyandu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan di hari buka dan kunjungan rumah, menciptakan iklim kondusif untuk pelayanan dengan pemenuhan sarana dan prasarana kerja Posyandu, meningkatkan peran serta masyarakat dan kemitraan dalam penyelenggaraan dan pembiayaan kegiatan Posyandu dan memperkuat dukungan pembinaan dan pendampingan teknis dari tenaga profesional dan tokoh masyarakat, termasuk unsur Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Kualitas merupakan inti kelangsungan hidup sebuah lembaga. Gerakan revolusi mutu melalui pendekatan manajemen mutu terpadu menjadi tuntutan yang tidak boleh di abaikan jika suatu lembaga ingin hidup dan berkembang (Assauri, 2003). Peningkatan kualitas pelayanan merupakan indikator kerja bagi pelayanan Posyandu yang mencakup pelayanan kesehatan ibu dan anak, KB, pemberantasan penyakit menular

dengan imunisasi, penanggulangan Diare dan gizi serta adanya penimbangan balita. Sasaran Posyandu adalah ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Kesehatan yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini (Alamsyah, 2013).

Menurut Kemenkes RI (2012), terselenggaranya Posyandu melibatkan berbagai pihak, diantaranya kader, petugas kesehatan serta stakeholder (Camat, Lurah/Kepala Desa, Tim Penggerak PKK, tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan maupun swasta).

Kader Posyandu merupakan kader penggerak, hidup matinya Posyandu sangat tergantung dari aktif tidaknya kader (Depkes RI, 2000). Tidak aktifnya kader menyebabkan ketidak lancaran pelaksanaan Posyandu serta tidak terdeteksinya status gizi dan balita sejak dini (Andira, 2012).

Kegiatan pelaksanaan program posyandu di lihat dari sistem 5 (Lima) meja menurut (Candra 2001:20) yaitu:

1. Meja Pendaftaran
2. Meja Penimbang Balita
3. Meja Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS)
4. Meja Penyuluhan Kesehatan
5. Meja Pemberian Paket Pertolongan Gizi

Berdasarkan observasi sementara di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas kabupaten Tabalong, maka penulis mendapati permasalahan yang muncul untuk dikaji lewat penelitian, adapun fenomena tersebut yaitu:

1. kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang pentingnya posyandu dan ketakutan efek imunisasi (adanya mitos yang beredar dimasyarakat seperti

imunisasi menyebabkan autisme, kelumpuhan, dan ada yang meninggal serta vaksin dianggap tidak halal), yang di sebabkan sosialisasi yang sulit terjangkau tentang jadwal kegiatan yang sering bentrok dengan jam kerja masyarakat sehingga kunjungan terhambat

Manfaat posyandu yang tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat oleh kader dan tenaga kesehatan, yang disebabkan komunikasi yang cenderung satu arah, menggunakan bahasa yang kurang mudah dipahami sehingga masyarakat tidak bisa bertanya atau mengonfirmasi pemahamannya.

2. Tanggapan masyarakat berbeda-beda, sebagian masyarakat menganggap tanpa di berikan imunisasi anak balita mereka juga akan berkembang dan sehat, dilihat dari pengalaman pribadi masyarakat yang merasa anaknya sehat tanpa imunisasi, persepsi keliru bahwa kesehatan anak tidak tergantung pada pelayanan posyandu.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”**

B. Fokus Penelitian

Adapun penulis membuat fokus penelitian yang berkaitan dengan efektivitas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2007: 125-126)) yaitu:

1. Pemahaman Program
2. Ketepatan Sasaran
3. Ketepatan Waktu

4. Pencapaian Tujuan
5. Perubahan nyata

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas program posyandu di desa hariang kecamatan banua lawas kabupaten tabalong dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat efektivitas program posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita didesa hariang kecamatan banua lawas kabupaten tabalong?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin di capai yakni:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar pada Balita didesa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berdasarkan hasil dari penelitian serta memberikan kontribusi bagi pemegang ilmu administrasi publik, khususnya dalam efektivitas program pada manajemen public.
- b. Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi dasar pada Balita di Desa Hariang Kec. Banua Lawas Kab. Tabalong
- c. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengkaji ilmu kebijakan yang lain.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun sebagai sumber informasi dalam pengkajian kebijakan publik.
- c. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk mengambil langkah yang tepat pada program posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan terdahulu antara lain :

1. Dianne Amor Kusuma (2022) “Peran Posyandu Dalam Peningkatan Program Imunisasi Pada Balita” Kondisi Indonesia dalam dua tahun terakhir dihadapkan pada pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga kekebalan tubuh agar tidak mudah terkena virus. Begitu pula dengan balita yang rentan terkena penyakit jika sistem kekebalan tubuhnya tidak terlindungi. Salah satu upaya untuk melindungi sistem kekebalan tubuh pada balita adalah imunisasi yang dilakukan secara berkala. Selama masa pandemi Covid-19 ini terdapat penurunan jumlah balita yang telah diimunisasi, yakni hanya mencapai 37.20% dari target 79.30%. Untuk itu diharapkan posyandu dapat berperan aktif dalam meningkatkan program imunisasi pada balita. Yang menjadi fokus perhatian dalam mengoptimalkan peran posyandu untuk meningkatkan program imunisasi tersebut adalah masyarakat yang memiliki balita namun belum aktif mengikuti program imunisasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di 15 kecamatan yang tersebar di Cianjur. Jakarta, Bogor. Purwakarta. Tangerang Selatan. Bekasi. Kuningan, Sumedang. Bandung. dan Cimahi. menampilkan bahwa masih ada masyarakat sebagian yang belum memahami pentingnya imunisasi pada balita. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut dilakukan metode pendampingan terhadap masyarakat, tentang pentingnya imunisasi pada

balita. Hasil dari kegiatan pendampingan tersebut adalah respon positif dari masyarakat, yakni semakin menyadari pentingnya imunisasi pada balita serta memahami perlunya berpartisipasi aktif dalam program imunisasi pada balita.

2. Sainah Lin Sainah, Muhammad Sofyan, Abdul Rahman (2024) “Upaya Peningkatan Kesehatan Imunisasi Dasar Pada Bayi dan Balita Melalui Posyandu” Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu strategi utama dalam pelayanan kesehatan primer di Indonesia. yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Posyandu menyediakan layanan berbasis masyarakat yang meliputi pemantauan pertumbuhan anak, layanan imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil dan balita. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan perbaikan kesehatan secara menyeluruh. Meskipun telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan cakupan layanan kesehatan dasar. tantangan yang dihadapi Posyandu termasuk keterbatasan sumber daya. koordinasi antarlembaga, dan peningkatan kualitas layanan. Dengan memperkuat peran kader, meningkatkan fasilitas dan dukungan, serta melibatkan masyarakat secara aktif. Posyandu dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Imunisasi merupakan upaya memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. Menurutnya kunjungan imunisasi bayi dan balita dapat

mengakibatkan meningkatnya risiko terjangkit penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga menimbulkan terjadinya kejadian luar biasa. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi/balita di Perumahan Green Nurhidayat Romangpolong. Posyandu Flamboyan Samata Posyandu Flamboyan Wilayah Puskesmas Samata. Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Sulawesi Selatan, mengenai imunisasi dasar lengkap. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan menggunakan leaflet dan membagikannya sebagai media edukasi. Sebanyak 45 orang ibu bayi dan balita berhasil mencapai jangkauan. Sejumlah 45 leaflet berhasil dibagikan kepada ibu bayi dan balita sebagai media edukasi.

3. Dewi Maritalia, Afrilla Khaira Sukma, Epi Raihan, Elya Elya, F. Hanum, Nurfazilah, Zikri Aryanti (2019). "Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Desa Buket Dalam Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen" Imunisasi dasar diberikan pada bayi usia 0 sd 11 bulan. yang terdiri dari BCG. DPT-Hb. Polio dan Campak. Bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan terhindar dari penyakit Tuberkulosis. Difteri. Pertusis. Tetanus. Hepatitis B. Poliomyelitis dan Campak. Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang imunisasi dasar pada bayi yang diberikan di Posyandu Desa Buket Dalam Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen mengingat cakupan imunisasi yang masih rendah di desa tersebut, yaitu hanya 40%. Tujuan kegiatan PKM dalam bentuk penyuluhan tentang imunisasi dasar bayi di Desa Buket Dalam adalah: 1). Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang

pentingnya imunisasi dasar pada bayi 2). Meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara mengatasi efek samping yang timbul setelah bayi diimunisasi 3). Memotivasi orang tua agar membawa bayinya ke posyandu untuk mendapatkan/melengkapi imunisasi dasar dan 4). Meningkatkan cakupan imunisasi dasar bayi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan konsep planning, do, check dan action (PDCA). Kegiatan PKM berupa Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Dasar Bayi diawali dengan penjajakan dan pendataan jumlah keluarga yang mempunyai bayi/balita. dimulai pada tanggal 10 sd 20 Desember 2018. Sedangkan penyuluhannya dilakukan di Posyandu Desa Buket Dalam tanggal 17 Desember 2018. Adapun hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1). Peningkatan pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi dan 2). Peningkatan pemahaman orang tua tentang efek samping yang timbul setelah diimunisasi dan cara mengatasi efek samping tersebut.

4. Gangsar Indah, Septi Widiya, H. Herlin, Martini Martini, Islamiyati, Yoga Triwijayati (2023). “Menyemarakkan Pekan Imunisasi Dunia Dengan Pelayanan Imunisasi Lengkap Dalam Rangka HUT IBI Ke-71 di Posyandu Dahlia Kelurahan Margorejo Kota Metro” Imunisasi adalah salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kesakitan dan kematian pada bayi. Upaya pemberian imunisasi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan pada bayi. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah: tuberkulosis, dipteri, pertusis, campak, tetanus dan polio. Ketidaklengkapan imunisasi pada bayi dapat disebabkan beberapa hal yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat. Jadwal, ketakutan efek

imunisasi dan adanya persepsi masyarakat yang salah tentang imunisasi. Kegiatan akan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2022 bertempat di Posyandu Dahlia Kelurahan Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro. Sasaran kegiatannya adalah balita yang berjumlah 26 orang. Kegiatan ini diikuti oleh 26 orang Balita yang melakukan posyandu, 26 orang tua yang mengikuti penyuluhan imunisasi dan 12 balita yang melakukan imunisasi dasar. Kegiatan posyandu dilakukan oleh para bidan dan pendampingan kader balita mulai dari pendaftaran, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan hasil, penyuluhan gizi dan pelayanan kesehatan. Kegiatan imunisasi diikuti diikuti 12 balita dengan berbagai macam jenis imunisasi sesuai dengan usia balita yang meliputi imunisasi BCG, DPT, Campak, DPT booster dan Campak Booster. Berdasarkan hasil kegiatan hal-hal yang dapat disarankan kiranya perlu dilakukan penyuluhan kesehatan disetiap kegiatan posyandu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan, meningkatkan peran IBI dalam berbagai kegiatan masyarakat guna menurunkan angka kematian dan kematian baik ibu maupun balita, dan meningkatkan kerjasama baik lintas program maupun lintas sektor untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

5. Inarotul Wahdiah, Mohamad Naim, Mochhamad Ganiadi (2024). "Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Keberhasilan Imunisasi Di Posyandu Gelatik Kampung Wadas Kubang" Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Pengetahuan Ibu Untuk Datang Ke Posyandu Gelatik Kampung Wadas Kubang. (2) Mengetahui Tingkat Keberhasilan Imunisasi

Di Posyandu Gelatik Kampung Wadas Kubang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang ibu peserta posyandu dan 1 ketua posyandu dan 2 kader posyandu. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Imunisasi merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan anak, dan pemahaman ibu mengenai imunisasi yang dipengaruhi oleh generasi dan tingkat pendidikan. Ibu yang lebih tua mengandalkan pengalaman dan sumber informasi tradisional. sedangkan ibu yang lebih muda lebih sering mencari informasi melalui internet. Program kelas ibu di Posyandu Gelatik membantu meningkatkan pemahaman tentang imunisasi terlepas dari tingkat pendidikan. Pekerjaan ibu tidak menghambat pelaksanaan imunisasi berkat dukungan keluarga dan peran aktif bidan. Media sosial, terutama TikTok, juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi. Kolaborasi antara sumber informasi tradisional, media sosial, dan tenaga kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang imunisasi di Posyandu Gelatik Wadas Kubang. (2) Tingkat partisipasi orang tua, terutama ibu, dalam membawa anak-anak mereka untuk imunisasi di Posyandu Gelatik sangat baik. meskipun mereka menghadapi tantangan kesibukan bekerja. Keluarga juga mendukung peran ibu dalam membawa anak-anak untuk imunisasi. Posyandu Gelatik menyelenggarakan kegiatan utama seperti imunisasi, pemantauan gizi, dan pemeriksaan kesehatan ibu

hamil, serta kegiatan pengembangan seperti kelas ibu secara rutin, dengan dukungan dan pemantauan dari Puskesmas setempat. Kader Posyandu juga berperan penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Partisipasi aktif orang tua dan pelaksanaan kegiatan rutin ini berhasil meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi. dengan 80 dari 130 bayi dan balita terdata telah menerima imunisasi dasar lengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pengetahuan ibu di posyandu gelatik sudah dapat dikatakan baik dan keberhasilan imunisasi di posyandu pun sudah memenuhi target capaian posyandu.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata kerja efektif. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Dalam mencapai efektivitas suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda-beda tergantung pada

sifat dan bidang kegiatan atau usaha suatu organisasi. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1982) dalam Sutrisno (2010:133-134) mengatakan yang terbaik dalam penelitian efektivitas ialah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan, yaitu: 1) Optimalisasi tujuan-tujuan; 2) Perspektif sistem, dan; 3) Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi.

Efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. (ravianto, 2014:11)

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi, efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. (Beni, 2016:69)

Efektivitas adalah "sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasarannya. Penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan penghasilan penilaian yang umum mengenai efektivitas Organisasi. (Richard M Steers, 2020:46)

2. Alat Ukur Efektivitas

Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menentukan efektivitas program.

Budiani (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan menggunakan variable berikut ini:

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisai program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya

c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Berdasarkan beberapa pendapat dan teori efektivitas yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, menurut Sutrisno (2007) untuk mengukur efektivitas maka dapat digunakan indikator sebagai berikut:

1) Pemahaman Program

Pemahaman program adalah sejauh mana kelompok sasaran dapat memahami program atau kegiatan yang telah direncanakan. Program atau kegiatan dapat dikatakan efektif jika kelompok sasaran dapat memahami program tersebut, pemahaman ini dapat dilihat dari pengetahuan kelompok sasaran tujuan program.

2) Ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat, baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaiknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

3) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu ialah mengetahui penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, apakah sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang atau tidak. Dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

4) Pencapaian Tujuan

Tercapainya tujuan ialah mengetahui apakah tujuan dari bentuknya program sudah tercapai atau belum. Pencapaian tujuan juga dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan kelompok sasaran yang kongkrit. Sehingga suatu program dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

5) Perubahan nyata

Perubahan nyata adalah sejauh mana suatu program atau kegiatan memberikan efek atau dampak serta perubahan yang terjadi pada kelompok sasaran tersebut. Suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila program tersebut dapat berjalan dengan baik. Serta dapat memberikan hasil yang nyata kepada kelompok sasaran.

3. Konsep Pelaksanaan Program Posyandu Balita

a. Pengertian Posyandu Balita

Posyandu Balita adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu

juga merupakan tempat kegiatan terpadu program kesehatan balita.
(Shakira 2009)

Posyandu adalah pusat pelayanan kesehatan balita dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian Norma Keluarga 12 Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). (Syahlan 1996)

Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan. (A.A Gde Meninjaya 2002), meliputi:

1. Penimbangan balita
 2. Imunisasi campak
 3. Pemberian kapsul vitamin A
- b. Tujuan Posyandu Balita
- Antara lain adalah:
1. Mempercepat penurunan angka kematian bayi dan anak balita.
 2. Mempercepat penerimaan nkkbs (norma keluarga kecil bahagia Sejahtera).
 3. Masyarakat dapat mengembangkan Kesehatan dan kegiatan lain yang menunjang, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
- c. Dasar Pokok Dalam Sistem Pengelolaan Pos Pelayanan Terpadu Balita
1. Kedudukan organisasi pos pelayan terpadu berada dalam lingkup wadah LPM-D.

2. Kegiatan Posyandu balita berada pada tingkat diwadah desa atau kelurahan, yaitu tingkat dusun/lingkungan atau tingkat Rukun Warga (RW)/ Rukun Tetangga (RT).
3. Pelayanan kegiatan Posyandu balita secara prinsip dilaksanakan dengan sistem 5 meja. Pembagian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: persiapan tempat dan sarana:
 - a. Kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kader lainnya.
 - b. Penyuluhan kelompok: kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kader lainnya.

Kegiatan pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kematin bayi dapat saling mendukung keberhasilan program masing-masing dengan mendaya gunakan lembaga ketahanan masyarakat desa (LKMD). Dan pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK). Maka tanggal 22 april 1985 dibentuklah wadah kegiatan KB-Kes atau kesepakatan antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Kesehatan dan Kepala BKKBN tentang penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu telah dirumuskan "Kesepakatan Kinasih pada tanggal 14-18 oktober 1989 yang menyangkut berbagai segi:

1. Sebagai landasan konsepsional pos pelayanan terpadu adalah:
 - a. Wujud peran serta Masyarakat
 - b. Tempat pelayanan kegiatan kb-kesehatan
 - c. Forum komunikasi dan ahli teknologi.
 - d. Keterpaduan yang meliputi berbagai aspek demi efesiensi.

- e. Dinamis, sesuai kebutuhan dan kemampuan Masyarakat
- f. Kemandirian

2. Yang menjadi tujuan :

- a. Pencapaian tujuan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.
- b. Pelembagaan nkkbs dalam masyarakat.
- c. Penurunan angka kematian bayi, angka kematian anak dan ibu serta penurunan angka kelahiran yang seiring dengan peningkatan drajat kesehatan masyarakat.
- d. Peningkatan kualitas hidup penduduk.
- e. Pendayagunaan ikmd dan pkk sebagai wadah peran serta Masyarakat dalam pembangunan

3. Sarana dari pos pelayanan terpadu balita:

Pelayanan kegiatan resmi pos pelayanan terpadu dilaksanakan sebulan sekali pada waktu dan tempat yang telah disepakati dalam rapat perencanaan pembentukan pos pelayanan terpadu. Pos pelayanan terpadu direncanakan dan dikembangkan oleh Lpm-d dan pkk bersama kepala desa/lurah dengan bimbingan team pembina Ipm-d tingkat kecamatan. Penyelenggaraannya dilaksanakan oleh kader pkk yang terlatih dibidang kb dan kesehatan dan ditunjang alim ulama, pemuda dan tokoh msyarakat lainnya.

Kegiatan rutin pelaksanaan program Posyandu balita diselenggarakan dan dimotori oleh kader Posyandu balita dengan bimbingan teknis dari petugas kesehatan.

Pelaksanaan Program posyandu di laksanakan dengan sistem 5 meja (Candra 2001:20), yaitu:

1. Meja pendaftaran
2. Meja penimbangan
3. Meja pencatatan/pengisian kartu menuju sehat (kms).
4. Meja penyuluhan
5. Meja pemberian paket pertolongan gizi

Sebagai pusat pelayanan masyarakat yang dibentuk dan dikembangkan oleh masyarakat untuk mewujudkan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk maka peran serta masyarakat sangat menentukan bagi tubuh dan berkembangnya pos pelayanan terpadu. Hakekat dari pos pelayanan terpadu adalah merupakan sarana untuk memproses alih tugas dan keterampilan dari pemerintah kepada masyarakat, dalam upaya menjadikan masyarakat lebih dewasa, mampu berdiri sendiri dan menolong diri sendiri tidak selalu bergantung kepada pemerintah. Program kegiatan yang diselenggarakan dalam pos pelayanan terpadu meliputi penimbangan dan pengukuran badan balita, iminisasi campak dan pemberian kapsul vitamin A

4. Imunisasi

a. Pengertian imunisasi

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar pelayanan utama kesehatan. bidang preventif merupakan prioritas utama. dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita. tidak hanya memberikan perlindungan pada anak lainnya. karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh dkk, 2011). Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan (Depkes RI, 2012). Jenis-jenis imunisasi dasar, yaitu: BCG, yaitu imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah penyakit TBC. Kemudian imunisasi dasar Hepatitis B. yang diberikan untuk mencegah penyakit hepatitis B. Selanjutnya DPT. yaitu imunisasi dasar yang diberikan untuk mencegah penyakit difteri. pertusis, dan tetanus. Kemudian imunisasi dasar Campak. yang diberikan untuk mencegah penyakit campak dan yang terakhir imunisasi dasar Polio. yang diberikan untuk mencegah penyakit polio (IDAI. 2014). Salah satu dari 8 tujuan MDGS pada poin keempat adalah menurunkan angka kematian bayi dengan meningkatkan status imunisasi terutama imunisasi dasar lengkap pada bayi karena imunisasi merupakan hal yang wajib untuk melindungi bayi dari penyakit yang kerap menyerang. (Annisa Rahmidini, Chanty Yunie)

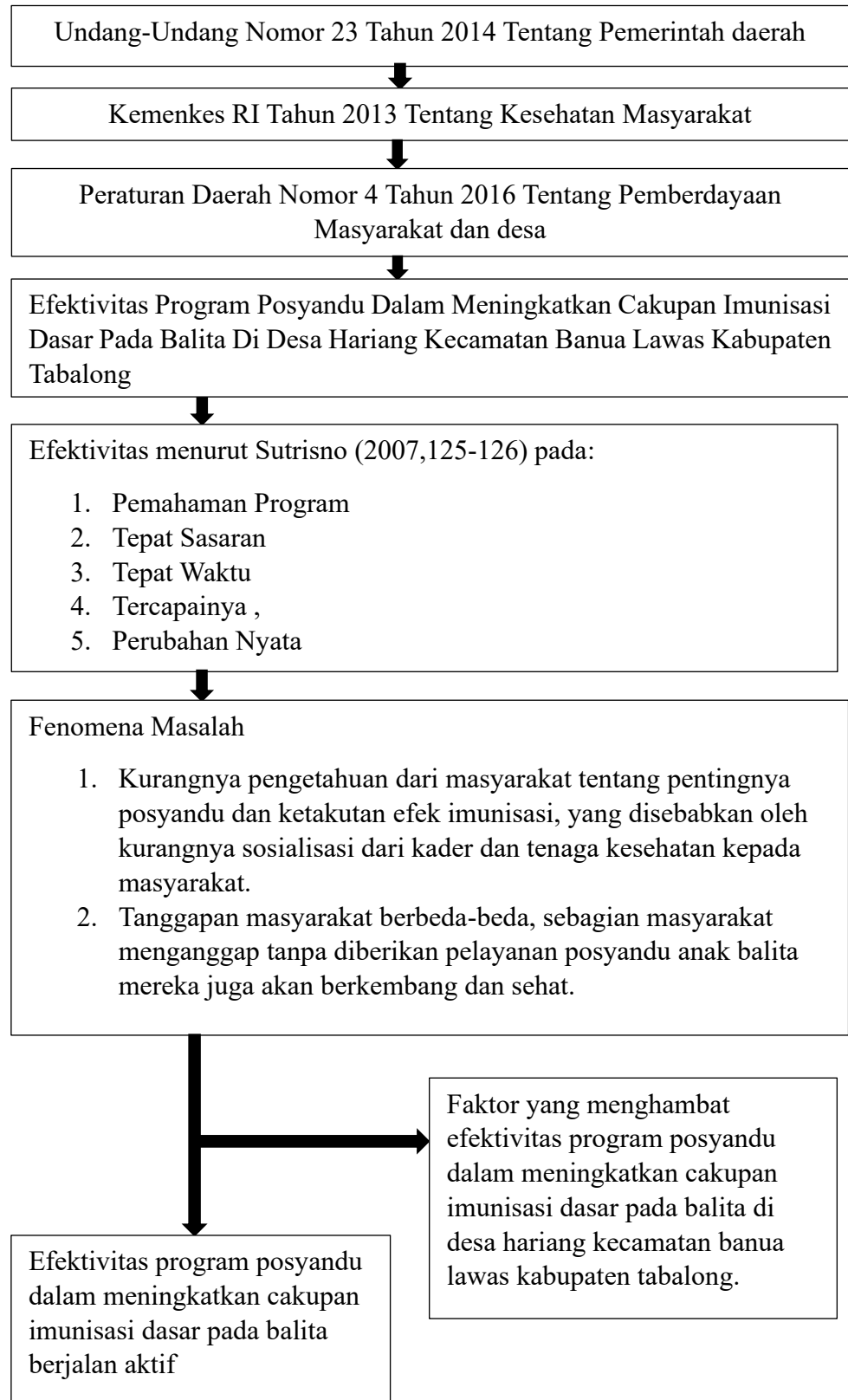
b. Tujuan Diberikannya Imunisasi

Tujuan utama diberikannya imunisasi dasar pada balita adalah untuk memberikan perlindungan kepada anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yang serius dan berpotensi mematikan. Tujuannya meliputi:

1. Mencegah Penyakit Serius
2. Mengurangi Angka Kesakitan, Kecacatan, dan Kematian
3. Membentuk Kekebalan Kelompok (*Herd Immunity*)
4. Menunjang Tumbuh Kembang Anak.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hariang, Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Berdasarkan pemikiran dan pertimbangan peneliti dikarenakan untuk mengetahui atau melihat secara langsung Efektivitas Dalam pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 71553.

B. Pendekatan Penelitian dan Filsafat Postpositivisme

Pendekatan dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh disusun berdasarkan hasil penelitian dengan jalan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian yang peneliti tetapkan. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut. (Ibrahim 2018:52)

Filsafat postpositivisme adalah pandangan bahwa meskipun realitas objektif itu ada, pengetahuan tentang realitas tersebut tidak pernah bisa sepenuhnya bebas dari bias dan nilai-nilai peneliti. Postpositivisme mengakui adanya bias dan keterbatasan manusia dalam mengamati realitas, sehingga objektivitas tidak pernah mutlak.

Prinsip Utama Postpositivisme meliputi :

- a) Realisme Kritis : Mengakui adanya realitas yang objektif sesuai hukum alam, namun manusia tidak bisa melihat realitas tersebut secara sempurna.

- b) Falsifikasi : Tokoh postpositivisme seperti Karl Popper menekankan pentingnya falsifikasi (pembuktian kesalahan) daripada verifikasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c) Penggunaan Trigulasi : Karena objektivitas tidak mutlak, postpositivisme menyarankan penggunaan berbagai metode, sumber data, dan sudut pandang (trigulasi) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
- d) Kebenaran tidak satu : postpositivisme menyatakan bahwa kebenaran itu tidak tunggal, melainkan kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti nilai-nilai, budaya, dan Bahasa.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif artinya peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menekankan fenomena-fenomena yang diambil dari langkah-langkah pengumpulan data baik lewat observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

D. Data Dan Sumber data

1. Data

- a. Data primer Adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (peneliti) dari objek penelitiannya. Jadi data primer yaitu data

yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakan.

- b. Data sekunder Adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Jadi data sekunder Adalah data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolaannya.

2. Sumber Data

Sumber data dipilih menggunakan prosedur *purposive*. Prosedur *purposive* bertujuan untuk memilih sampel penelitian secara sengaja dan berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditentukan peneliti, sehingga informasi yang dikumpulkan relevan, kaya, dan focus pada tujuan penelitian. Prosedur *Purposive* adalah suatu strategi menentukan informasi yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informasi sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian terdahulu. (Bungin 2007;107). Untuk lebih jelasnya mari kita lihat informasi pada rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Informasi Peneliti

No	Nama	Jabatan
1.		Pengelola program Posyandu
2.		Aparat Desa
3.		Bidan Desa
4.		Ketua Kader Posyandu
5.		Kader Posyandu

6.		Kader Posyandu
7.		Kader Posyandu
8.		Ibu balita
9.		Ibu Balita
10.		Ibu Balita

Sumber : Diolah Peneliti, Tahun 2025

E. Desain Operasional Peneliti

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektifitas Program menurut Sutrisno (2007 : 125-126)	Pemahaman Program	a. Pemahaman Kegiatan b. Sosialisasi
	Tepat sasaran	a. Penentuan sasaran b. Pelaksanaan Kegiatan
	Tepat waktu	a. Pelaksanaan Program b. Kesesuaian waktu Pelaksanaan Program
	Tercapainya Tujuan	a. Pencapaian Tujuan b. Kejelasan Kelompok Sasaran
	Perubahan Nyata	a. Memberikan Hasil Nyata

Sumber: Diolah Peneliti

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, relevan dan dipertanggung jawabkan maka penulis menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian mengenai cakupan imunisasi dasar di posyandu, peneliti mengamati faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu untuk memberikan imunisasi pada balita, termasuk peran kader posyandu,

ketersediaan dan mutu pelayanan kesehatan, kondisi ekonomi dan Pendidikan ibu, serta dukungan keluarga dan masyarakat. Selain itu peneliti juga mencatat tingkat faktor hambatan dalam pelaksanaan imunisasi, seperti kurangnya pengetahuan ibu, jarak ke fasilitas kesehatan, serta persepsi negatif terhadap imunisasi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dan informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan (narasumber) guna menanyakan langsung yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mengetahui perbandingan kenyataan yang peneliti amati dengan informasi sebagai narasumber.

3. Dokumentasi

Untuk mencari informasi yang diperlukan maka peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti catatan-catatan, notulen-notulen rapat, data-data dan laporan-laporan. Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketetapan informasi yang diperoleh dari wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data Adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244).

Empat tahap dalam analisis data ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Penelitian dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kader posyandu di desa hariang kecamatan banua lawas kabupaten tabalong. kelengkapan data penelitian juga diperoleh dari buku, video, dan foto-foto yang di dapat di lapangan.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang banyak dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan sumber empiris lainnya menjadi bentuk yang lebih padat dan terkelola. Proses ini bertujuan menyaring data mentah sehingga menjadi lebih ringkas, fokus, dan mudah dipahami untuk dianalisis lebih lanjut, menghasilkan kesimpulan yang kuat dan berbasis data.

3. Penyajian data

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informasi terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di lapangan dan telah dibahas dalam bentuk pembahasan sehingga dapat memberi jawaban atas masalah yang diteliti oleh peneliti. Tahap-tahap analisis data diatas

merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga saling berhubungan satu sama lain.

H. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas menunjukkan kepercayaan data hasil penelitian kualitatif, penulis melakukan uji kredibilitas data dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan lebih teliti dan cermat pada objek yang diteliti untuk memastikan data yang diperoleh lebih akurat dan sistematis.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dan ketelitian dalam kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, agar data yang diperoleh lebih rinci dan lengkap.

3. Triagulasi

Teknik ini bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data.

- a) Triagulasi Sumber : Memeriksa data dari berbagai sumber atau informasi untuk melihat kesamaan dan perbedaan informasi.
- b) Triagulasi Teknik : Menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda (misalnya wawancara, dan observasi) untuk menguji data yang sama dari sumber yang sama.
- c) Triagulasi Waktu : Melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kestabilan informasi.

4. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari dan menganalisis data yang berlawanan dengan temuan awal untuk menunjukkan bahwa temuan awal tidak bias dan memang benar terjadi.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sya'bani Arlan, *Efektifitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin*.
- Ali Muhammad (1985) Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif
- Dewi Maritalia, Afrilla Khaira Sukma, Epi Raihan, Elya Elya, F. Hanum, Nurfazilah, Zikri Aryanti (2019). *Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Desa Buket Dalam Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen*
- Dianne Amor Kusuma (2022) *Peran Posyandu Dalam Peningkatan Program Imunisasi Pada Balita*
- Gangsar Indah, Septi Widiya, H. Herlin, Martini Martini, Islamiyati, Yoga Triwijayati (2023). *"Menyemarakkan Pekan Imunisasi Dunia Dengan Pelayanan Imunisasi Lengkap Dalam Rangka HUT IBI Ke-71 di Posyandu Dahlia Kelurahan Margorejo Kota Metro"*
- Inarotul Wahdiah, Mohamad Naim, Mochhammad Ganiadi (2024). *"Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Keberhasilan Imunisasi Di Posyandu Gelatik Kampung Wadas Kubang Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)*.
- Julaiha (2021) Efektivitas Program POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) Dikelurahan Barabai Barat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu sungai Tengah
- M Riyadi (2022) Efektivitas Program Penanggulangan Balita Berstatus Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Ilung Kecamatan Batang Alui Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- Sainah Lin Sainah, Muhammad Sofyan, Abdul Rahman (2024) *Upaya Peningkatan Kesehatan Imunisasi Dasar Pada Bayi dan Balita Melalui Posyandu*